

## ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. SINERGI DISTRIBUSI UTAMA TAHUN 2018

**Dita Natalia Sari<sup>1</sup>**

Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[dita.natalia.sari.26@gmail.com](mailto:dita.natalia.sari.26@gmail.com)

**Erna Puspita, SE, M.Ak<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri  
[ernapuspita@unpkediri.ac.id](mailto:ernapuspita@unpkediri.ac.id)

### **Abstrak**

*Dalam sebuah perusahaan, baik industri maupun perdagangan, persediaan merupakan aktiva lancar yang harus terjaga kualitas dan kuantitasnya. Tanpa adanya persediaan maka perusahaan dihadapkan pada suatu risiko tidak dapat memenuhi permintaan pelanggannya. Oleh karena itu, perusahaan senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap persediaan agar terhindar dari kerusakan maupun pencurian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Sinergi Distribusi Utama.*

*Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif, berupa penjabaran sesuai fakta di lapangan dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, serta studi literatur. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis unsur-unsur pengendalian internal yang dilaksanakan oleh perusahaan, apakah telah sesuai dengan teori yang ada. Pengecekan validitas data dalam penelitian ini melalui triangulasi sumber, metode, dan teori.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Sinergi Distribusi Utama masih kurang efektif, meskipun sistem yang dipakai sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan masih lemahnya penerapan Standar Operasional Perusahaan (SOP) di perusahaan, yang menyebabkan adanya perangkap tugas, khususnya pada divisi gudang, kemudian belum adanya petugas khusus stock opname dan audit, serta belum adanya perangkat pengawasan (CCTV) di gudang. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti memberikan saran kepada perusahaan agar merumuskan kembali SOP, menambahkan karyawan pada divisi gudang, dan juga menambah perangkat pengawasan (CCTV) yang dapat mengawasi setiap kegiatan yang ada di gudang.*

**Kata Kunci:** analisis, pengendalian internal, persediaan barang dagang.

### **Abstract**

*In a company, both industry and trade, inventory is a current asset that must be maintained in quality and quantity. Without inventory, the company is faced with a risk of not being able to meet the demands of its customers. Therefore, the company always gives great attention to inventory to avoid damage or theft. This study aims to analyze internal control over inventory of merchandise at PT. Sinergi Distribusi Utama.*

*This research is a qualitative descriptive study, in the form of elaboration according to the facts in the field with a case study approach. Data collection is done by interviews, observation, documentation, and literature studies. Data analysis is done by analyzing the elements of internal control carried out by the company, whether it is in accordance with the existing theory. Checking the validity of the data in this study through triangulation of sources, methods, and theories.*

*The results of the study show that the application of internal control inventory of merchandise at PT. Sinergi Distribusi Utama is still not effective, even though the system used is good. This was evidenced by the still weak implementation of the Company Operational Standards (SOP) in the company, which led to a double duty, especially in the warehouse division, then there were no special stock hospitalization and audit officers, as well as the absence of surveillance devices (CCTV) in the warehouse. To overcome this problem, the researcher advises the company to reformulate the SOP, add employees to the warehouse division, and also add monitoring devices (CCTV) that can supervise every activity in the warehouse.*

**Keywords:** analysis, internal control, inventory of merchandise.

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi akan mempertajam persaingan-persaingan diantara perusahaan, baik perusahaan industri maupun perdagangan. Dengan semakin berkembangnya perusahaan

maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, termasuk adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsi. Oleh sebab itu perusahaan diharuskan memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar untuk

mendapatkan pelanggan atau konsumen yang akan memberikan keuntungan bagi berkembang dan berdirinya perusahaan.

Secara umum perusahaan dagang atau distributor dapat diartikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak / perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat, baik secara retail maupun grosir.

Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aset yang dimiliki suatu perusahaan untuk dijual kembali kepada konsumen dalam bisnis umum, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang *finished goods* untuk dijual atau dikirim kepada konsumen (Kieso dkk., 2011). Persediaan merupakan aktiva golongan lancar yang sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Oleh karena itu perusahaan senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap persediaan, karena tanpa adanya persediaan maka perusahaan dihadapkan pada suatu risiko tidak dapat memenuhi keinginan pelanggannya.

Untuk menghindari atau meminimalisir risiko tersebut, diperlukan sistem yang terstruktur serta pengendalian internal yang baik. Sistem yang terstruktur dapat menghasilkan sebuah informasi akurat sesuai kebutuhan pemakainya, sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan. Salah satu penerapan sistem terstruktur yang berperan penting dalam kegiatan perusahaan yaitu penerapan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang dimaksud adalah sistem informasi akuntansi yang menyajikan informasi tentang persediaan, karena perusahaan memerlukan informasi yang tepat dan akurat tentang ketersediaan barang dagang dalam jumlah, harga, serta mutu yang terjamin kontinuitasnya.

Peranan sistem informasi akuntansi persediaan yang baik tidak dapat terlepas dari pengendalian internal atas persediaan. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian intern yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan / ketidakakuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten (Mulyadi, 2017:129).

PT. Sinergi Distribusi Utama merupakan sebuah perusahaan distributor *Customer Goods* produk Mayora dan non Mayora. PT. Sinergi Distribusi Utama membeli produk langsung dari beberapa perusahaan lain yang ada di Indonesia, kemudian menjual kembali kepada toko atau minimarket di area Kota dan Kabupaten Blitar. Perusahaan yang menjadi mitra tersebut diantaranya, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Yupi Indo Jelly Gum, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Smart Tbk, dan PT. Kino Indonesia Tbk.

Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan secara langsung, PT. Sinergi Distribusi Utama sudah memiliki struktur organisasi yang baik. Hal tersebut terbukti dengan adanya pembagian tugas dan wewenang dalam 4 divisi, yakni divisi sales, divisi kiriman/*delivery*, divisi gudang, dan divisi akuntansi/*accounting*. Pembagian divisi ini dilakukan untuk membangun dan menciptakan *intern check* atau mekanisme saling uji antar fungsi yang saling dipisahkan tersebut. Selanjutnya PT. Sinergi Distribusi Utama juga sudah menerapkan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional perusahaan sudah menggunakan aplikasi berbasis web, sehingga lebih cepat dan akurat, serta tidak lagi memerlukan banyak data manual.

Namun demikian, dalam aplikasinya di lapangan masih ditemukan beberapa permasalahan. Diantaranya seringkali ada selisih pencatatan antara jumlah barang di gudang dengan jumlah barang yang tercatat pada sistem, belum adanya petugas khusus *stock opname*, dan Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang diterapkan perusahaan masih lemah sehingga menyebabkan adanya perangkapan fungsi pada divisi gudang. Menurut Kepala Cabang PT. Sinergi Distribusi Utama, seorang admin gudang bertugas untuk mengurus semua administrasi penerimaan dan pengeluaran persediaan barang dagang. Kemudian kepala gudang bertugas untuk mengecek setiap penerimaan dan pengeluaran

persediaan serta melakukan *stock* opname, baik harian maupun bulanan. Perangkapan tugas seperti ini tentu memberikan peluang yang besar bagi admin ataupun kepala gudang untuk melakukan manipulasi laporan atau bekerja sama untuk melakukan pencurian persediaan. Karena meskipun sistem yang digunakan sudah baik, jika pengendalian internal perusahaan masih kurang efektif, maka risiko adanya penyelewengan juga besar. Ditambah lagi belum adanya *CCTV* di dalam gudang, sehingga pengawasan terhadap setiap kejadian di dalam gudang masih kurang. Permasalahan seperti ini yang mendorong peneliti untuk memilih masalah pengendalian internal sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Sinergi Distribusi Utama”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Evaluasi

Evaluasi merupakan riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, kemudian menilai dan membandingkan objek evaluasi tersebut dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan (Wirawan: 2012). Evaluasi juga dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk menyediakan informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan (Husni: 2010). Penilaian ini bisa bersifat netral, positif, atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. Saat sesuatu dievaluasi, maka hasil evaluasi akan mempengaruhi keputusan yang diambil atas obyek yang dievaluasi. Misi dari evaluasi itu sebenarnya adalah perbaikan atau penyempurnaan di masa mendatang atas suatu program sehingga kesalahan atau kegagalan di masalah dapat dihindari. Evaluasi sangat berguna dan memiliki banyak manfaat karena kita dapat mengetahui tingkatan sesuatu sebagai penilaian terhadap apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan.

### Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen sehingga memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi: 2017).

Adapun menurut Krismiaji (2015:04), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan, sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain sehingga membentuk suatu sistem yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan.

### Sistem Informasi Berbasis Komputer

Menurut Mardi (2014:29), Sistem komputerisasi akuntansi merupakan “aplikasi dari *accounting system* yang berbasis sistem database dengan menggunakan teknologi komputer”.

### Persediaan

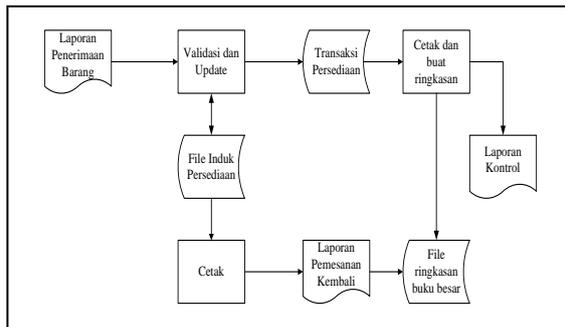
Menurut Mulyadi (2017: 463) “Persediaan dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali”.

Menurut Rudianto (2009:236), persediaan dapat diartikan sejumlah barang jadi, bahan baku, bahan dalam proses yang dimiliki perusahaan dagang dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal.

### Prosedur Pemrosesan Transaksi Persediaan

Menurut Krismiaji (2015:397), dalam prosedur pemrosesan transaksi persediaan berbeda antara manual dan yang menggunakan komputer, jika sistem persediaan diselenggarakan secara manual, maka sistem ini sudah menjadi satu (tergabung) dalam siklus pendapatan dan siklus pengeluaran. Jika sistem persediaan diselenggarakan dengan menggunakan komputer, maka prosedur pemrosesan transaksi persediaannya sebagai berikut:



Sumber: Krismiaji (2015:397)

Gambar 2.1  
Aplikasi Persediaan

### Pengendalian Internal

Menurut Krismiaji (2015:216), pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Adapun menurut Romney dan Steibart (2017:226), pengendalian internal adalah suatu proses karena termasuk didalam aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan pengelolaan. pengendalian internal memberikan jaminan yang lengkap dan wajar untuk sulit dicapai. Selain sistem pengendalian intern memiliki keterbatasan, seperti kerentanan terhadap kesalahan sederhana, penilaian yang salah dan pengambilan keputusan, mengabaikan manajemen dan terjadinya kolusi.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern yang baik harus mempunyai struktur pengendalian intern yang baik pula. Struktur pengendalian intern yang baik artinya dalam suatu perusahaan ada kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk memberikan cukup

kepastian akan sasaran dan tujuan perusahaan yang akan dicapai.

### Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:130), untuk menciptakan unsur-unsur sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini kemudian terbagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karna itu, dalam perusahaan harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Formulir, salah satunya kartu jam hadir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi pembayaran gaji dalam perusahaan.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
- b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau satu unit organisasi lain.
- d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. selama cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan untuk sementara oleh pejabat lain, sehingga seandainya terjadi kecurangan dalam departemen yang bersangkutan, diharapkan dapat diungkapkan oleh pejabat yang menggantikan untuk sementara tersebut.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan secara fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.
- g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain. Unit organisasi ini disebut satuan pengawas intern atau staf pemeriksa intern. Adanya satuan pengawas intern dalam perusahaan akan menjamin efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian intern, sehingga kekayaan perusahaan akan terjamin keamanannya dan data akuntansi akan terjamin ketelitian dan keandalannya.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, meskipun hanya dengan sedikit unsur sistem pengendalian intern yang mendukungnya. Dilain pihak, meskipun tiga unsur sistem pengendalian internal yang lain cukup kuat, namun jika dilaksanakan oleh karyawan yang tidak kompeten dan tidak jujur, empat tujuan sistem pengendalian internal seperti yang telah diuraikan di atas tidak akan tercapai.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk menjelaskan/menjabarkan hasil informasi yang telah diperoleh mengenai sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang PT. Sinergi Distribusi Utama secara mendalam dan komprehensif sesuai fakta di lapangan. Selain itu, dengan pendekatan studi kasus diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam pengendalian internal PT. Sinergi Distribusi Utama. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Sinergi Distribusi Utama yang terletak di Jalan Jalan Penataran RT 002 RW 005 Tawangsari, Garum, Kabupaten Blitar.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan

data dilakukan dengan teknik wawancara, pengamatan/ *observasi*, teknik dokumentasi, dan studi literatur. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu mereduksi data, mendisplaykan data, kemudian *concluding drawing/ verification*. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan unsur-unsur pengendalian internal yang dilaksanakan perusahaan, apakah sudah sesuai dengan teori yang ada. Validitas data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Standar Operasional (SOP) Divisi Gudang

#### A. Pengeluaran Barang (*Loading* Kiriman)

1. Cek barang yang akan dimuat dengan pihak pengiriman sesuai dengan rekap nota yang sudah di tanda tangani pihak admin pengiriman dan harus ada surat resmi dan sesuai prosedur.
2. Harus dipastikan benar jenis dan satuan barang dan dimuat dengan baik. Harus memperhatikan sistem FEFO (First Expired First Out) yang telah diterapkan.
3. Jika ada nota tertunda, maka barang harus di siapkan dan data nota yang tertunda harus di *email*-kan.

#### B. Kebersihan Gudang

Merawat barang yang ada di gudang dengan baik dan bertanggungjawab terhadap kehilangan barang di gudang dan memastikan barang di gudang tertata dengan rapi dan bersih (bebas debu).

#### C. Terima barang dari *supplier* atau dari depo lain

1. Memastikan jenis dan satuan barang yang diterima sudah sesuai dengan surat jalan atau nota kemudian ditanda tangani dan di stempel.
2. Harus memperhatikan penyusunan/stafel barang dengan kode di kemasan produk, maksimal tumpukan, posisi stafel, dan standar stafelan per barang per pallet.

3. Tuliskan tanggal terima barang (pastikan benar)

#### D. Cek stok fisik barang

1. Pastikan *stock opname* manual berjalan setiap hari dan barang harus dirapikan.
2. Harus di pastikan stok fisik dan data di komputer sudah benar. Jika ditemukan selisih harus dikoreksi ulang sampai ketemu.

#### E. Retur penjualan

1. Harus ada kitir penerimaan barang, kemudian tanda tangani nota penjualan yang ada retur dan sisa kiriman.
2. Barang BS atau masih bisa dijual kembali harus masih bagus dan layak dan dicek kemudian dimasukkan ke *stock* BB.
3. Barang sisa kirim dan retur harus di laporkan di buku sisa kirim dan retur.
4. Barang BS harus dikemas rapi dalam karton, di rapikan sesuai dengan tempat, jenis, dan kode exp barang.

#### F. Muat Barang Kanvas/Motoris

Tanggal *expired* harus diperhatikan dan harus dipastikan semua barang yang terekap sudah disiapkan dan siap untuk dimuat.

### Analisis Kesesuaian Pelaksanaan Pengendalian Internal dengan SOP PT. Sinergi Distribusi Utama

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, seluruh divisi gudang sudah melaksanakan tanggungjawab dan pekerjaan sesuai dengan SOP yang diberlakukan PT. Sinergi Distribusi Utama. Kesesuaian tersebut antara lain:

1. Setiap keluar masuknya persediaan harus didukung dengan surat resmi.
2. Selalu dilakukan *stock opname* fisik persediaan barang dagang oleh kepala gudang, dan di dampingi oleh auditor internal setiap bulannya.
3. Admin gudang melaksanakan seluruh pengadministrasian keluar dan masuknya persediaan barang dagang.

4. Setiap barang retur harus atas persetujuan kepala cabang.
5. Penataan (*lay out*) persediaan barang dagang sudah dikelompokkan sesuai dengan jenis barang.

Analisis kelemahan sistem pengendalian internal PT. Sinergi Distribusi Utama dinilai dari SOP yang diberlakukan:

1. Admin gudang hanya satu orang, sehingga kemungkinan salah input masuk atau keluarnya persediaan menjadi lebih besar.
2. *Stock opname* fisik persediaan barang dagang hanya dilakukan oleh seorang kepala gudang setiap harinya dan di dampingi audito dari pusat setiap bulannya.

### **Analisis Perbandingan Temuan pada PT. Sinergi Distribusi Utama dengan Teori Pengendalian Internal**

Hasil perbandingan temuan di lapangan dengan teori Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal yang dikemukakan oleh **Mulyadi (2017)**. Hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Secara umum, pemisahan tanggungjawab fungsional secara tegas telah dilakukan oleh PT. Sinergi Distribusi Utama. Struktur organisasi yang ada telah menunjukkan pemisahan tanggungjawab fungsional secara tegas. Akan tetapi, khususnya pada divisi gudang, pemisahan tanggung jawab fungsional belum dilaksanakan dengan efektif. Dalam divisi gudang, ada tiga jabatan yaitu kepala gudang, admin gudang, dan *Helper*. Tanggung jawab secara rinci masing-masing jabatan tidak di jabarkan dalam SOP.

Hal tersebut menyebabkan adanya perangkapan tugas/ tanggungjawab pada karyawan, yakni kepala gudang yang merangkap sebagai petugas *stock opname*, sehingga ketika ada selisih tidak dapat segera di temukan dimana selisihnya.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan

perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Pada PT. Sinergi Distribusi Utama, sistem wewenang dan prosedur pencatatan sudah dilaksanakan dengan baik secara umum, maupun pada divisi gudang khususnya. Contohnya setiap retur penjualan dapat diproses hanya setelah dilaporkan dan disetujui, serta ditandatangani oleh kepala cabang. Selain itu untuk setiap barang yang keluar juga harus di otorisasi oleh kepala gudang. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari kemungkinan kehilangan persediaan atau permainan retur persediaan oleh *customer*.

Dalam hal prosedur pencatatan PT. Sinergi Distribusi Utama telah melaksanakan dengan baik. PT. Sinergi Distribusi Utama menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi online, yakni *sinergi distribution system* (SDS). Sehingga setiap pengguna harus login sistem menggunakan *id* dan *password* tertentu, kemudian juga adanya keamanan dalam pengarsipan, dimana dokumen dan catatan disimpan rapi dalam map folder. Akan tetapi hal tersebut belum dapat menjadi jaminan untuk menjaga aktiva dari kehilangan serta manipulasi catatan, terutama karena SOP perusahaan yang masih lemah sehingga masih ada karyawan dengan tugas ganda, serta belum adanya *CCTV* untuk memantau segala aktivitas yang terjadi di dalam gudang.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

PT. Sinergi Distribusi Utama dalam melaksanakan praktik yang sehat masih belum efektif, terutama pada divisi gudang yang masih memiliki beberapa kelemahanantara lain:

- a. SOP (Standar Operasional Perusahaan) belum menyebutkan secara terperinci tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan dalam divisi gudang. Sehingga karyawan leluasa/ bebas untuk melaksanakan *double job*.
- b. Karyawan bagian admin hanya satu orang, sehingga kurang efektif, apalagi arus perputaran keluar-masuknya

persediaan barang dagang tinggi dengan bermacam jenis setiap harinya.

- c. Proses audit belum dilaksanakan secara maksimal, karena PT. Sinergi Distribusi Utama belum memiliki tim audit tersendiri di kantor cabang, sehingga harus menunggu tim audit dari kantor pusat.
- d. Dengan persediaan barang dagang yang banyak dan tidak hanya satu jenis, *stock opname* hanya dilaksanakan sebulan sekali, sehingga selalu terjadi selisih antara jumlah persediaan pada sistem dengan stok yang ada di gudang.

Namun demikian juga ada beberapa praktik yang sehat yang dapat dipertahankan oleh PT. Sinergi Distribusi Utama, antara lain:

- a. Penggunaan formulir bernomor urut yang tercetak melalui sistem.
  - b. Setiap transaksi yang melibatkan beberapa divisi dan otorisasi oleh pihak berwenang. Contohnya pada dokumen surat pengiriman barang yang harus di otorisasi oleh *sales admin*, admin pengiriman, dan juga kepala gudang. Demikian juga untuk retur penjualan yang harus dengan persetujuan kepala cabang, tanpa persetujuan kepala cabang maka transaksi retur tidak dapat diproses.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Seluruh karyawan yang ada pada PT. Sinergi Distribusi Utama mutunya telah sesuai dengan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Setiap karyawan minimal berpendidikan SMA/ Sederajat, mulai dari sopir, sales, sampai bagian *accounting*. Selain itu dalam memilih karyawan, PT. Sinergi Distribusi Utama juga mengutamakan karyawan yang berpengalaman di bidang yang dilamar. Contohnya karyawan bagian *accounting* maka harus berlatar belakang pendidikan SMK Akuntansi dan harus menguasai komputer, berbeda dengan kualifikasi sopir yang harus memiliki sim A atau B dan berpengalaman menyopir serta memahami wilayah kota atau kabupaten Blitar.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Sinergi Distribusi Utama masih kurang efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa temuan berikut ini:
  - a. Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang belum menjabarkan secara rinci tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan, dalam SOP hanya menjabarkan apa saja yang tanggung jawab yang harus dilaksanakan pada divisi gudang. Sehingga ada yang merangkap tugas pada divisi gudang, yaitu kepala gudang yang merangkap sebagai petugas *stock opname* harian dan untuk *stock opname* bulanan dibantu oleh auditor internal dari kantor pusat. Kemudian admin yang hanya satu orang, sehingga kurang maksimal, harus melakukan input barang keluar dan masuk dari *supplier*, belum lagi kalau ada barang sisa kirim dan retur, sehingga kurang efektif, mengingat jenis barang yang tidak hanya satu jenis dan jumlahnya juga banyak.
  - b. PT. Sinergi Distribusi Utama belum mempunyai auditor internal tersendiri, selama ini yang membantu apabila terjadi masalah atau selisih adalah auditor internal yang ditugaskan dari kantor pusat, itu pun dengan jadwal kunjungan satu sampai dua kali dalam sebulan, sehingga juga masih kurang efektif.
  - c. Belum ada *CCTV* untuk memantau seluruh kegiatan yang ada di dalam gudang.
2. Pelaksanaan pengendalian internal sudah sesuai dengan SOP yang diberlakukan oleh PT. Sinergi Distribusi Utama. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa hal berikut ini:
  - a. Setiap keluar masuknya persediaan barang dagang harus didukung dengan surat resmi.
  - b. Selalu dilakukan *stock opname* fisik persediaan barang dagang oleh kepala

- gudang setiap hari, dan setiap bulannya di dampingi oleh auditor internal.
- c. Admin gudang melaksanakan seluruh pengadministrasian keluar dan masuknya persediaan barang dagang.
  - d. Setiap barang retur harus atas persetujuan kepala cabang.
  - e. Penataan (*lay out*) persediaan barang dagang sudah dikelompokkan sesuai dengan jenis barang, sehingga memudahkan dalam perhitungan fisik, pengambilan barang untuk dikirim, maupun bertambahnya barang dari *supplier*.
3. Perbandingan kesesuaian pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Sinergi Distribusi Utama dengan teori Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal yang dikemukakan oleh **Mulyadi (2017)** menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang belum dilaksanakan dengan efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan masih belum terlaksana dengan baik pemisahan tugas dan wewenang, terutama pada divisi gudang, dimana masih ada perangkapan tugas pada salah satu karyawan dan praktik yang sehat masih memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut tentunya dapat membawa dampak yang buruk bagi perusahaan karena memberikan celah untuk pencurian persediaan maupun manipulasi data.
- Rudianto. 2009. *Pengantar akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Romney, M.B. Dan Steinbart. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Kinerja Sumberdaya Manusia, Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husni, H.S. 2010. *Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Penjualan*. Jakarta.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt., & T D. Warfield. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi* . Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyadi. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.